**Topik 1: Dua Menjadi Saturday**

Bacaan Firman Tuhan:   
  
***Markus 10: 6-9***[*10:6*](http://www.sabda.org/sabdaweb/bible/verse/?b=41&c=10&v=6)*Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan,*[*10:7*](http://www.sabda.org/sabdaweb/bible/verse/?b=41&c=10&v=7)*sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya,*[*10:8*](http://www.sabda.org/sabdaweb/bible/verse/?b=41&c=10&v=8)*sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu.[10:9](http://www.sabda.org/sabdaweb/bible/verse/?b=41&c=10&v=9)Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia."*  
  
  
**1. Put God First (Utamakan Tuhan dalam keluarga) - ayat 6**  
Allahlah yang menjadi laki-laki dan perempuan. Allah membentuk lembaga keluarga. Sebab itu, utamakan Tuhan dalam keluarga. Jadikan Tuhan sebagai pemimpin dalam keluarga. Jika Tuhan ada di tampuk pimpinan dalam keluarga, maka keluarga akan berlayar ke arah yang sesuai dengan rencanaNya yang indah.  
  
Dalam segala hal, libatkan Tuhan:   
Dalam mengambil keputusan, dalam menghadapi kebingungan, dalam mengatasi masalah, selalu libatkan Tuhan. Dia tahu yang terbaik untuk keluarga kita. Minta hikmatNya untuk membimbing kita agar senantiasa berjalan sesuai dengan kehendak dan rencanaNya.  
  
  
**2. You are different and expect surprises - ayat 6**

* Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan tugas dan kewajiban yang berbeda namun saling melengkapi.
* Laki-laki dan wanita yang dipersatukan dalam pernikahan masing-masing berasal dari lingkungan yang berbeda, latar belakang yang berbeda, kepribadian yang berbeda. Wajarlah jika kemudian akan ditemukan 'kejutan-kejutan' yang ketika dalam proses perkenalan belum terlihat.
* Sikapi 'kejutan-kejutan' tersebut sebagai anugerah untuk saling melengkapi, saling mendukung, saling memahami, saling menolong untuk bertumbuh semakin kuat dalam iman dan percaya kepada Kristus.

**3. Keluarga Mandiri - ayat 7**  
Ketika dua orang dipersatukan Tuhan dalam pernikahan, mereka membangun keluarga baru. Bukan berarti mereka meninggalkan dan melupakan orang tua masing-masing. Disini maksudnya adalah agar mereka mandiri -- mandiri dalam keuangan, dalam pengelolaan keluarga, dan dalam pengambilan keputusan. Tentu saja pasangan ini bisa saja mendengarkan masukan yang positif dari orang tua. Namun, keputusan harus didoakan dan didiskusikan bersama antara suami dan isteri dengan memohon hikmat dari Tuhan.  
  
  
**4. Dua menjadi satu (Ayat 8-9)**  
Pernikahan Kristen bukanlah sebuah 'kontrak perjanjian', melainkan merupakan 'penyatuan' dua insan dalam kasih Kristus dalam sebuah lembaga keluarga.  Kontrak bisa dibatalkan secara hukum, namun pernikahan Kristen tidak bisa dibatalkan atau dipisahkan.  
  
Suami dan isteri dalam pernikahan Kristen menjadi satu kesatuan dalam semua aspek kehidupan: dalam pikiran, keputusan, mendidik anak-anak, mengelola rumah tangga, rencana dan cita-cita yang terkait dengan rumah tangga. Keduanya harus menjalani kehidupan sebagai 'satu keluarga' - saling mengasihi, saling menghargai, saling memberi dan saling mendukung dan membantu untuk makin bertumbuh dalam kasih dan iman percaya pada Kristus.  
  
  
Tidak mudah untuk menyatukan dua pribadi yang berbeda dalam satu kasih.   
  
  
a. Minta pimpinan Roh Kudus dan kekuatan dari Tuhan untuk tetap bersatu dalam kasih-Nya.  
b. Teladani pernikahan-pernikahan Kristen dari anak-anak Tuhan yang ada disekitar kita.  
c. Miliki komitmen untuk tetap bersatu dalam Kristen. Teguhkan dan senantiasa perbaharui komitmen tersebut.  
d. Miliki keterbukaan karena keterbukaan adalah awal dari pemulihan. Keterbukaan memerlukan komunikasi dan rasa saling percaya.  
  
  
Memang tidak mudah, tapi apa yang sudah disatukan Tuhan tidak dapat dipisahkan manusia. Jika Tuhan sudah mempersatukan anda, dia pasti juga akan melengkapi anda untuk memiliki kemampuan untuk tinggal dalam kesatuan kasihNya.  
  
  
Tuhan Yesus memberkati.